

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

Sofura Balqis Al-Hafizhah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
sofurabalqis99@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to discover the effect of environmental performance and Corporate Social Responsibility disclosure on the value of the company as well as to discover the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on the value of the company when it achieved high profitability. The data used to analyze this study was the annual reports and financial statements of manufacture companies which are registered in Indonesia stock exchange in 2012-2014. This study used purposive sampling technique in selecting sample. There are 49 manufacture companies registered in Indonesia stock exchange in 2012-2014 which were used as the sampling in this study. The analysis tool used in this study was SPSS version 16.0. The statistics method used to test the hypothesis was multiple regression analysis. The measurement of Corporate Social Responsibility was based on Global Reporting Initiative (GRI) which is observed from the annual report of a company.

Based on the analysis, the result of the study showed that environmental performance and Corporate Social Responsibility disclosure has positive effect on the company value. There was no positive effect of the Corporate Social Responsibility disclosure on company value when it has high profitability.

Keywords: environmental performance, Corporate Social Responsibility disclosure, profitability and company value.

A. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) kini telah menjadi wacana di berbagai perusahaan. Wacana ini akan digunakan oleh berbagai perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang baik di mata investor maupun di masyarakat sekitar. Di Indonesia, wacana mengenai CSR ini mulai mengemuka pada tahun 2001. Akan tetapi, sebelum tahun 2001 ini pun sudah ada beberapa perusahaan yang melaksanakan CSR ini namun tidak keseluruhannya mengungkapkannya di laporan keuangan tahunannya.

Namun di zaman yang semakin berkembang, kini perusahaan telah banyak yang mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan tahunannya. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya perusahaan saat ini maka semakin mudah perusahaan itu untuk melakukan kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang akan mencemarinya dan nantinya akan berdampak buruk bagi masyarakat sekitar lingkungan perusahaan tersebut. CSR pun sudah bukan lagi suatu hal atau kegiatan yang bersifat sukarela melainkan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melakukannya agar mengurangi dampak yang negatif terhadap lingkungan. Hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang telah disahkan pada tanggal 20 Juli 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi suatu hal yang memprihatinkan bagi para konsumen maupun investor. Pentingnya lingkungan hidup yang bersih

ini sudah seharusnya diterapkan oleh semua orang, baik itu di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menjaga agar lingkungan hidup tersebut tetap bersih merupakan suatu hal yang penting juga yang nantinya akan membawakan berbagai manfaat untuk kita semua. Penelitian yang dilakukan oleh Ja'far dan Arifah (2006) menyatakan bahwa mulai adanya keseriusan perusahaan publik dalam mengelola lingkungannya secara baik. Bentuk dari kepedulian lingkungan ini ditandai dengan adanya program yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yakni PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dan telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 127 Tahun 2002.

Selain kinerja lingkungan, hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan yang paling penting adalah nilai perusahaan. Untuk itu para investor di Bursa Efek akan melakukan upaya untuk memperoleh saham yang baik, karena semakin tepat jenis saham maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dan akan dipandang baik oleh para investor lainnya maupun dari masyarakat secara keseluruhan.

Profitabilitas di dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Apabila profitabilitas dalam suatu perusahaan tersebut besar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas kecil maka akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Bangun dan Wati dalam Ambarwati (2015) dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan *profit* dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Jika *profit* dari perusahaan tersebut tinggi, maka investor akan

menganggap bahwa prospek kedepan pada perusahaan tersebut akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan.

Terdapat 3 rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apakah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan apakah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi. Dan memiliki 3 tujuan penelitian yakni untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, dan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kinerja Lingkungan

Menurut UU No. 9 Tahun 1960 Pasal 6, kinerja lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kinerja lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sejauh mana perusahaan tersebut tetap dapat melindungi, melestarikan lingkungan sekitar perusahaan pada saat kegiatan produksi sedang berlangsung. Menurut Berry dan Rondinelli dalam Saputra dan Maksam (2008) kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan tekanan media yang mendorong bagi pengelolaan

lingkungan, serta faktor internal seperti kemauan manajemen untuk melakukan manajemen lingkungan secara proaktif.

Kinerja lingkungan dapat diukur melalui PROPER dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang telah diputuskan oleh KLH. Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa penggunaan warna dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kerja kepada masyarakat mulai dari warna terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah, sampai warna yang paling buruk yaitu hitam.

2. *Corporate Social Responsibility*

Menurut ISO (*International Organization for Standardization*) 26000, CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Manfaat CSR terhadap perusahaan adalah untuk meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand* perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, membedakan perusahaan dengan pesaingnya, menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan, membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi

perusahaan serta meningkatkan harga saham. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Jadi, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor maupun masyarakat.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pencapaian sebuah perusahaan sebagai indikator dari kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sejak pendirian perusahaan sampai saat ini. Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan per sahamnya. Pemegang saham menilai dengan bersedia untuk membeli saham pada harga tertentu dengan persepsi dan keyakinannya (Sukirni, 2012). Nilai suatu perusahaan terkait pada harga sahamnya juga didefinisikan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai persepsi pemegang saham terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham perusahaan meningkat, ini akan menjadi suatu kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum terhadap nilai perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit pada periode tertentu (Susanti, 2010). Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka pemegang saham mempunyai persepsi bahwa

perusahaan sudah melakukan efisiensi dalam menggunakan aset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Mardiyati *et.al.*, 2012).

5. Penelitian Terdahulu yang Telah Dilakukan

Penelitian yang dilakukan oleh McGuire *et.al.*, dalam Susi (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Dalam penelitian yang diteliti oleh Al-Tuwajiri *et.al.*, dalam Siti *et.al.*, (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kinerja pasar dengan kinerja lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Patterndalam Ja'far dan Arifah (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan industri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan. Dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Harjoto dan Jo dalam Rustiarini (2010) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa CSR, prosentase kepemilikan, serta interaksi antara CSR dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar

pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Soliha dalam Paranita (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi.

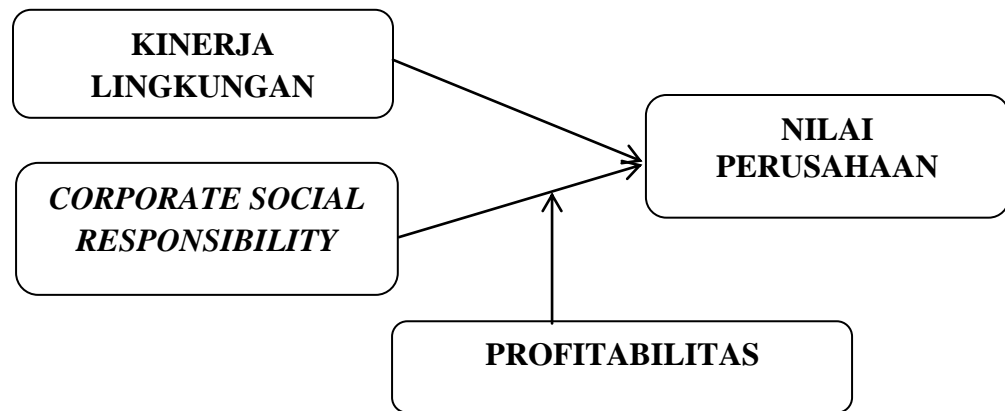
6. Hipotesis

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi.

7. Model Penelitian



Gambar B.1
Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Obyek yang digunakan berupa semua perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah mengikuti kegiatan PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melaporkan laporan tahunannya dan pengungkapan CSR pada tahun yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* ini adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.
2. Terdapat laporan keuangan yang akan diambil dengan periode tahun yang dibutuhkan yakni pada tahun 2012-2014.
3. Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan tersebut.
4. Terdapat pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan sesuai dengan periode tahun yang dibutuhkan yakni pada tahun 2012-2014.
5. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti kegiatan PROPER dan masuk dalam penilaian PROPER tersebut.
6. Data-data yang akan digunakan sebagai sampel atau perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Tabel C.1
Tabel Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	2012	2013	2014
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	132	133	149
Perusahaan yang tidak memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan tersebut	(8)	(5)	(15)
Tidak terdapat pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan sesuai dengan periode tahun yang dibutuhkan	(28)	(36)	(40)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti PROPER	(47)	(43)	(45)
Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria penelitian	49	49	49

2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang telah melaporkan kinerja lingkungannya dalam Kementerian Lingkungan Hidup dan yang telah mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya pada perusahaan yang dijadikan sampel pada periode tahun 2012-2014 yang telah terdaftar di BEI dan yang telah mengikuti kegiatan PROPER.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ada 3, yaitu:

a. Variabel Independen

- 1) Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. PROPER ini mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam..
- 2) *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan pengukuran CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi. Adapun rumusnya adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel konsekuen, variabel kriteria, variabel pengaruh, terikat, tergantung dan variabel output.

b. Variabel Moderating

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

Total Aktiva

c. Variabel Dependen

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham)

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total aktiva

4. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan pada statistik deskriptif ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

dinyatakan normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi, (2) jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuannya adalah jika angka $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas dan jika angka $VIF < 10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute* dari residual dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil pengujian diperoleh nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 CSR + \beta_3 ROA + \beta_4 CSR.ROA + e$$

Keterangan:

Y : nilai perusahaan

α : konstanta

β_1 - β_4 : koefisien regresi

KL : kinerja lingkungan

CSR : *corporate social responsibility*

ROA : profitabilitas

CSR.ROA : interaksi antara *corporate social responsibility* dengan profitabilitas

e : error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

d. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* dan memiliki nilai dari 0 hingga 1, apabila nilai koefisien mendekati satu, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dalam analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Dasar

pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independennya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

f. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independennya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel D.1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-94.687	28.622		-3.308	.002
	KL	13.277	6.602	.155	2.011	.050
	CSR	167.875	75.875	.299	2.213	.032
	ROA	623.386	79.480	1.254	7.843	.000
	CSR.ROA	-1110.660	385.323	-.578	-2.882	.006

a. Hasil Uji F

Tabel D.2
Hasil Uji Nilai F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170918.111	4	42729.528	50.943	.000 ^a
	Residual	36905.849	44	838.769		
	Total	207823.959	48			

Hasil Uji F pada tabel D.2 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 50,943 bertanda positif dengan nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menandakan bahwa variabel kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Nilai t

Hasil analisis pada tabel D.1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada KL, CSR, dan ROA sebesar 0,05 yang tidak lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) diterima. Namun pada hipotesis ketiga (H_3) ini ditolak karena nilai B pada tabel tersebut memiliki arah yang negatif.

2. Pembahasan

a. Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya kinerja lingkungan yang baik dalam suatu perusahaan, maka akan dapat dipercaya oleh para *stakeholders* bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari fluktuasi harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham, maka akan semakin dapat juga meningkatkan nilai perusahaan.

Para investor biasanya akan memilih menanamkan modal sahamnya pada perusahaan yang memiliki kesadaran kinerja lingkungannya yang tinggi. Karena para investor tersebut memiliki keyakinan bahwa apabila dalam suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungannya yang baik, maka akan semakin dapat menarik para konsumen. Sehingga, dampak dari hal tersebut adalah secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Preston dalam Lindrianasari (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik

dan melakukan pengungkapan yang tinggi, memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas yang berguna dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan yang baik, maka akan dapat menghindari klaim dari masyarakat ataupun pemerintah dan dapat meningkatkan kualitas produk perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan keuntungan ekonomi.

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR ini dapat digunakan sebagai suatu informasi tambahan mengenai perusahaan yang bersangkutan terhadap investor yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangannya yang tinggi biasanya cenderung akan mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap para *shareholder* maupun *stakeholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan CSR perusahaan maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara yang handal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain perusahaan akan memiliki *image* yang baik di mata para *stakeholders*, hal ini juga dapat mempengaruhi yang apabila investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya, maka nantinya akan memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Dan dapat juga meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan Pada Saat Profitabilitas Perusahaan Tinggi

Pengungkapan CSR tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi atau rendah.

Hasil dari penelitian ini sama seperti hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan karena perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada perusahaan ini tergolong perusahaan yang ekonomis atau pelit. Seperti yang dijelaskan oleh Suharto (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang ekonomis/pelit merupakan

perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi namun dalam pengeluarannya untuk anggaran CSR rendah.

Jadi, sebesar apapun profitabilitas yang dimiliki pada perusahaan akan tetapi perusahaan tersebut termasuk golongan perusahaan yang ekonomis atau pelit, maka akan tetap saja tidak dapat mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini. Kesimpulan dalam bab ini merupakan jawaban atas permasalahan dan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti pada awal bab. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hayati (2007) yang menggunakan regresi linear berganda dan menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada kinerja lingkungan terhadap kinerja pasar.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Permasari (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang positif pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kusumadilaga (2010) yang menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh yang positif pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi.

2. Saran

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan menggunakan alat ukur variabel kinerja lingkungan yang berbeda. Misalnya dengan menggunakan alat ukur data AMDAL.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel kontrol yang lain dan memperpanjang rentang periode penelitian untuk memperluas jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira, 2014, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal FINESTA* Vol. 2, No. 1, Hlm. 42-47.
- Ambarwati, Erna, 2015, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anggraini, Fr.R.R., 2006, "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hackston, D. dan Milne, M.J., 1996, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures New Zealand Companies", *Accounting, Auditing Accountability Journal*, September.
- Hayati, Nurima, 2007, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Pasar: *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayat, K.P., 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: Badan Penerbit UGM.
- Ja'far dan Arifah, D.A., 2006, "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik *Environmental Reporting*", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Kusumadilaga, R., 2010, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lindrianasari, 2007, "Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Februari.

- Mardiyati *et.al.*, 2012, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* Vol. 3, No.1, Hlm. 1-17.
- Nurlela dan Islahuddin, 2008, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel *Moderating*”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Paranita, E.S., 2007, “Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal ASET* Vol. 9, No. 2, Hlm. 464-493.
- Permanasari, W.I., 2010, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”, *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rakhiemah, A.N. dan Agustia, D., 2009, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Retno, R.D.M., 2012, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rustiarini, Ni Wayan, 2010, “Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Saputra, B., dan Maksum, A., 2008, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi XI*, Universitas Sumatera Utara.
- Siti, dkk., 2006, “Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Solihah dan Taswan, 2002, “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, September.
- Suharto, Edi, *Corporate Social Responsibility*, <http://www.policy.hu/suharto>. Diakses tanggal 19 Oktober 2009.

- Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 41-48.
- Sukirni, Dwi, 2012, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 1-12.
- Suranta dan Merdistusi, 2004, “*IncomeSmoothing, Tobin’s Q, Agency Problem* dan Kinerja Perusahaan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.
- Susanti, Rika, 2010, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susi, 2005, “*The Relationship performance and financial performance among Indonesia Companies*”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.

BIODATA

Nama Lengkap : Sofura Balqis Al-Hafizhah
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/06 November 1994
Alamat Asal : Sapphire Residence Blok B Nomor 15, Tegal
Alamat Email : sofurabalqis99@yahoo.co.id
No. Handphone : 081339869884

